

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek/ Subyek Penelitian**

##### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap para auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta dan Semarang berdasarkan data OJK (Otorisasi Jasa Keuangan) tahun 2017. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu para auditor mulai dari junior auditor, senior auditor, supervisor auditor, *partner* dan *manager* yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang yang terdaftar dalam OJK tahun 2017 dan telah bekerja minimal 1 tahun.

Berdasarkan daftar KAP tahun 2017 versi OJK yang diperoleh melalui *website* OJK, terdaftar 11 KAP di Yogyakarta dan 17 KAP di Semarang yang dapat dijadikan sebagai obyek penelitian. Total sampel yang diperoleh sebanyak 56 auditor dari total populasi. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden pada 13 KAP yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada auditor di KAP Yogyakarta dan Semarang. Penyebaran dan pengembalian kuesioner dilaksanakan dari tanggal 9 Oktober 2017 hingga 9 November 2017. Peta distribusi kuesioner dijabarkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

**TABEL 4.1**  
**Data Distribusi Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Kuesioner Dikirim</b>	<b>Kuesioner Diisi</b>
<b>KAP di Semarang</b>			
1	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cabang)	5	4
2	Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	2	2
3	Darsono & Budi Cahyo Santoso	3	2
4	I. Soetikno	5	5
5	Tri Bowo Yulianti (Cabang)	5	5
6	Tarmizi Achmad	5	0
<b>KAP di Yogyakarta</b>			
7	Drs. Bismar, Muntalib & Yunus (Cabang)	5	5
8	Drs. Hadiono	10	10
9	Hadori Sugjarto Adi & Rekan (Cabang)	3	0
10	Drs. Henry & Sugeng	2	2
11	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Pusat)	5	5
12	Drs. Soeroso Donosapetro, Mm	5	5
13	Dra. Suhartati & Rekan (Cabang)	1	1
<b>TOTAL</b>		<b>56</b>	<b>46</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Ringkasan mengenai tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**TABEL 4.2**  
**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

<b>Kuesioner</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner yang dikirim	56	100%
Kuesioner yang tidak kembali	10	18%
Kuesioner yang kembali	46	82%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	1	2%
Kuesioner yang dapat diolah	45	80%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa kuesioner yang tersebar sebesar 56 kuesioner. Jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 10 kuesioner atau 18%, sehingga kuesioner yang kembali sebanyak 46 kuesioner atau 82%. Kuesioner yang tidak dapat diolah karena

ketidaklengkapan jawaban dalam kuesioner adalah sebanyak 1 kuesioner atau 2%, sehingga total kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 45 kuesioner atau 80%.

## 2. Statistik Deskriptif Demografi Responden

Berikut ini menyajikan data demografi responden mengenai informasi umum yang ditentukan yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama bekerja dan jabatan sebagai berikut:

### a) Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden dapat diklasifikasikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**TABEL 4.3**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Pria	16	36%
2	Wanita	29	64%
Total		45	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden pria berjumlah 16 responden atau 36% dari total responden, sedangkan wanita berjumlah 29 responden atau 64% dari total responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh auditor wanita.

### b) Usia

Berdasarkan usia, maka responden dapat diklasifikasikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**TABEL 4.4**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Jumlah	Prosentase
1	< 31 Tahun	40	89%
2	31- 40 Tahun	5	11%
3	41- 50 Tahun	0	0%
4	> 50 Tahun	0	0%
Total		45	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang berusia <31 tahun sebanyak 40 auditor atau 89%. Responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 5 auditor atau 11%, sedangkan responden yang berusia 41- 50 tahun dan responden yang berusia >50 tahun tidak ada atau 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian didominasi oleh auditor yang berusia < 31 tahun.

**c) Pendidikan Terakhir**

Berdasarkan pendidikan terakhir, maka responden dapat diklasifikasikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**TABEL 4.5**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Sekolah Menengah Ke atas (SMA)	0	0%
2	Diploma Tiga (D3)	2	4%
3	Strata Satu (S1)	42	93%
4	Strata Dua (S2)	1	2%
5	Strata Tiga (S3)	0	0%
Total		45	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang menempuh pendidikan terakhir Diploma Tiga (D3) sebanyak 2 auditor atau 4%. Responden yang menempuh pendidikan terakhir Strata Satu (S1)

sebanyak 42 auditor atau 93%. Responden yang menempuh pendidikan terakhir Strata Dua (S2) sebanyak 1 auditor saja atau 2%, sedangkan responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA dan S3 tidak ada atau 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh auditor dengan pendidikan terakhir yaitu S1.

#### d) Lama Bekerja

Berdasarkan usia, maka responden dapat diklasifikasikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**TABEL 4.6**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

No.	Lama Bekerja	Jumlah	Prosentase
1	< 1 Tahun	0	0%
2	1- 5 Tahun	38	84%
3	6- 10 Tahun	7	16%
4	> 10 Tahun	0	0%
Total		45	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh auditor yang telah bekerja sebagai auditor selama 1 sampai 5 tahun atau sebanyak 84% dari total responden. Responden yang telah bekerja sebagai auditor selama 6 sampai 10 tahun sebanyak 7 auditor atau 16%. Auditor yang telah bekerja selama kurang dari 1 tahun dan lebih dari 10 tahun tidak ada yang menjadi responden dalam penelitian atau 0%.

#### e) Jabatan

Berdasarkan jabatan, maka responden dapat diklasifikasikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**TABEL 4.7**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan**

No.	Jabatan	Jumlah	Prosentase
1	Junior Auditor	29	65%
2	Senior Auditor	14	31%
3	Supervisor Auditor	2	4%
4	Partner	0	0%
5	Manager	0	0%
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden dengan jabatan junior auditor mendominasi subyek penelitian, yaitu sebanyak 29 auditor atau 65% dari total responden. Responden dengan jabatan senior auditor sebanyak 14 auditor atau 31%. Responden dengan jabatan supervisor auditor berjumlah 2 auditor atau 2%, sedangkan auditor dengan jabatan *partner* dan *manajer* tidak ada yang menjadi responden dalam penelitian ini atau 0%.

### 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian pada tabel 4.8 adalah sebagai berikut :

**TABEL 4.8**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	TEORITIS		SESUNGGUHNYA		
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	Std.Deviation
<i>Premature Sign Off</i>	10- 50	30	10-44	19,67	10,011
<i>Time Pressure</i>	5- 25	15	5-23	12,84	4,482
Risiko Audit	3- 15	9	7-15	11,36	2,217
Materialitas	3- 15	9	4-14	8,29	2,322
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	5- 25	15	12-25	16,98	3,049
<i>External Locus of Control</i>	6- 30	18	9-25	17,00	4,312
Komitmen Organisasi	12- 60	36	29-60	43,18	6,513
<i>Turnover Intention</i>	4- 20	12	4-19	12,13	2,943

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji statistik deskriptif dapat di jelaskan sebagai berikut:

**a) *Premature Sign Off (Penghentian Prematur atas Prosedur Audit)***

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan jika *premature sign off* memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 10-50 dengan *mean* (rata-rata) teoritis sebesar 30. Berdasarkan jawaban responden kisaran sesungguhnya yaitu antara 10-44 dengan *mean* sesungguhnya sebesar 19,67 dan standar deviasi 10,011. Hasil uji menunjukkan jika *mean* sesungguhnya < *mean* teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor jarang melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

**b) *Time Pressure (Tekanan Waktu)***

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa tekanan waktu memiliki kisaran teoritis antara 5-25 dengan *mean* teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden, kisaran sesungguhnya yaitu antara 5-23 dengan *mean* sesungguhnya sebesar 12,84, dan standar deviasi 4,482. Hasil uji menunjukkan jika *mean* sesungguhnya < *mean* teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor sering merasakan adanya tekanan anggaran waktu yang rendah dalam menyelesaikan seluruh proses audit sesuai standar yang berlaku.

**c) *Risiko Audit***

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan jika risiko audit memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 3-15 dengan *mean*

teoritis sebesar 9. Berdasarkan jawaban responden, kisaran sesungguhnya yaitu antara 7-15 dengan *mean* sesungguhnya sebesar 11,36 dan standar deviasi 2,217. Hasil menunjukkan jika *mean* sesungguhnya  $>$  *mean* teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor sering mendeteksi adanya risiko audit yang tinggi dalam menyelesaikan seluruh proses audit sesuai standar yang berlaku.

#### **d) Materialitas**

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan jika materialitas memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 3-15 dengan *mean* teoritis sebesar 9. Berdasarkan jawaban responden, kisaran sesungguhnya yaitu antara 4-14 dengan *mean* sesungguhnya sebesar 8,29 dan standar deviasi 2,322. Hal tersebut menunjukkan jika *mean* sesungguhnya  $<$  *mean* teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor sering menganggap adanya materialitas yang rendah pada informasi yang ditemukan saat melaksanakan tahapan produk audit untuk pengambilan opini audit.

#### **e) Prosedur Review dan Kontrol Kualitas**

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan jika materialitas memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-25 dengan *mean* teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden, kisaran sesungguhnya yaitu antara 12-25 dengan *mean* sesungguhnya sebesar 16,98 dan standar deviasi 3,049. Hal tersebut menunjukkan jika *mean* sesungguhnya  $>$  *mean* teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor

bersedia melaksanakan prosedur *review* dan kontrol kualitas dengan baik sehingga fungsi prosedur tersebut berjalan dengan efektif untuk mencegah dan mendeteksi adanya penyimpangan.

**f) *External Locus Of Control* (Lokus Kendali Eksternal)**

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan jika materialitas memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 6-30 dengan *mean* teoritis sebesar 18. Berdasarkan jawaban responden, kisaran sesungguhnya yaitu antara 9-25 dengan *mean* sesungguhnya sebesar 17 dan standar deviasi 4,312. Hal tersebut menunjukkan jika *mean* sesungguhnya < *mean* teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki *internal locus of control* dibanding *external locus of control*. Auditor dengan *internal locus of control* yaitu para auditor yang tidak mengandalkan koneksi dan percaya bahwa nasib tergantung usaha yang kita lakukan.

**g) *Komitmen Organisasi***

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan jika komitmen organisasi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 12-60 dengan *mean* teoritis sebesar 36. Berdasarkan jawaban responden, kisaran sesungguhnya yaitu antara 29-44 dengan *mean* sesungguhnya sebesar 43,18 dan standar deviasi 6,513. Hal tersebut menunjukkan jika *mean* sesungguhnya > *mean* teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor memiliki komitmen organisasi yang tinggi dalam melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan dan perjanjian.

#### **h) *Turnover Intention* (Keinginan untuk Berhenti Bekerja)**

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa *turnover intention* memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 4-20 dengan *mean* teoritis sebesar 12. Berdasarkan jawaban responden, kisaran sesungguhnya yaitu antara 4-19 dengan *mean* sesungguhnya sebesar 12 dan standar deviasi 2,943. Hal tersebut menunjukkan jika *mean* sesungguhnya > *mean* teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor memiliki keinginan untuk berhenti bekerja yang tinggi dari KAP tempat ia bekerja.

### **B. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

#### **1. Uji Kualitas Data**

##### **a. Uji Validitas Data**

Pengujian validitas dapat diuji dengan menggunakan nilai *factor loading* setiap butir pertanyaan dan nilai KMO. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *loading factor* > 0,4 dan nilai KMO > 0,50. Hasil uji validitas setiap instrumen adalah sebagai berikut :

##### **1) *Premature Sign Off***

Hasil uji validitas variabel *premature sign off* dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

**TABEL 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Premature Sign Off***

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading Factor	Keterangan
<i>Premature Sign Off</i>	0,883	PSO1	0,854	Valid
		PSO2	0,910	Valid
		PSO3	0,969	Valid
		PSO4	0,930	Valid
		PSO5	0,910	Valid
		PSO6	0,942	Valid
		PSO7	0,932	Valid
		PSO8	0,895	Valid
		PSO9	0,755	Valid
		PSO10	0,860	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9, variabel dependen *premature sign off* memiliki nilai KMO sebesar 0,883, nilai tersebut  $> 0,5$  sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor*  $> 0,4$  sehingga sepuluh butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

## 2) *Time Pressure*

Hasil uji validitas variabel *time pressure* dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

**TABEL 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Time Pressure***

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading Factor	Keterangan
<i>Time Pressure</i>	0,841	TP1	0,830	Valid
		TP2	0,881	Valid
		TP3	0,867	Valid
		TP4	0,692	Valid
		TP5	0,915	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.10 variabel independen *time pressure* memiliki nilai KMO sebesar 0,841, nilai tersebut lebih dari 0,5 sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* > 0,4, sehingga kelima butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

### 3) Risiko Audit

Hasil uji validitas variabel risiko audit dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

**TABEL 4.11**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Risiko Audit**

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading	Keterangan
Risiko Audit	0,579	RA1	0,787	Valid
		RA2	0,512	Valid
		RA3	0,892	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.11, variabel independen risiko audit memiliki nilai KMO sebesar 0,579, nilai tersebut lebih dari 0,5 sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* > 0,4, sehingga ketiga butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

### 4) Materialitas

Hasil uji validitas variabel materialitas dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

**TABEL 4.12**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Materialitas**

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading Factor	Keterangan
Materialitas	0,678	M1	0,856	Valid
		M2	0,802	Valid
		M3	0,799	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.12, variabel independen materialitas memiliki nilai KMO sebesar 0,678, nilai tersebut lebih dari 0,5 sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* > 0,4, sehingga ketiga butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

#### 5) Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas

Hasil uji validitas variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut :

**TABEL 4.13**  
**Hasil Uji Validitas Variabel**  
**Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas**

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading Factor	Keterangan
Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas	0,660	PR1	0,580	Valid
		PR2	0,740	Valid
		PR3	0,831	Valid
		PR4	0,488	Valid
		PR5	0,833	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.13, variabel independen prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki nilai KMO sebesar 0,660, nilai tersebut lebih dari 0,5 sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan

memiliki nilai *loading factor* > 0,4, sehingga kelima butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

#### 6) *Eksternal Locus of Control*

Hasil uji validitas variabel *external locus of control* dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut :

**TABEL 4.14**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *External Locus of Control***

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading Factor	Keterangan
<i>External Locus Of Control</i>	0,654	L1	0,431	Valid
		L2	0,509	Valid
		L3	0,816	Valid
		L4	0,829	Valid
		L5	0,810	Valid
		L6	0,765	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.14, variabel independen *external locus of control* memiliki nilai KMO sebesar 0,654, nilai tersebut lebih dari 0,5 sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* > 0,4, sehingga keenam butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

#### 7) **Komitmen Organisasi**

Hasil uji validitas variabel komitmen organisasi dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut :

**TABEL 4.15**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi**

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading Factor	Keterangan
Komitmen Organisasi	0,789	KO1	0,603	Valid
		KO2	0,736	Valid
		KO3	0,627	Valid
		KO4	0,662	Valid
		KO5	0,543	Valid
		KO6	0,481	Valid
		KO7	0,529	Valid
		KO8	0,775	Valid
		KO9	0,744	Valid
		KO10	0,841	Valid
		KO11	0,625	Valid
		KO12	0,717	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.15, variabel independen komitmen organisasi memiliki nilai KMO sebesar 0,789, nilai tersebut lebih dari 0,5 sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* > 0,4, sehingga kedua belas butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

#### 8) *Turnover Intention*

Hasil uji validitas variabel *turnover intention* dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut :

**TABEL 4.16**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Turnover Intention***

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading Factor	Keterangan
<i>Turnover Intention</i>	0,506	TI1	0,846	Valid
		TI2	0,645	Valid
		TI3	0,639	Valid
		TI4	0,794	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.16, variabel independen *turnover intention* memiliki nilai KMO sebesar 0,506, nilai tersebut lebih dari 0,5 sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* > 0,4, sehingga keempat butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

#### b. Uji Reliabilitas Data

Di bawah ini merupakan tabel hasil uji reliabilitas setiap variabel dengan menggunakan koefisien *Cronbach's alpha* dalam penelitian:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
1	<i>Premature Sign Off</i>	0,972	Reliabel
2	<i>Time Pressure</i>	0,894	Reliabel
3	Risiko Audit	0,682	Reliabel
4	Materialitas	0,755	Reliabel
5	Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas	0,731	Reliabel
6	<i>Eksternal Locus of Control</i>	0,786	Reliabel
7	Komitmen Organisasi	0,870	Reliabel
8	<i>Turnover Intentions</i>	0,713	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.17, nilai *Cronbach's alpha* variabel *premature sign off*, *time pressure*, materialitas, risiko audit, prosedur *review*& kontrol kualitas, komitmen organisasi, *external locus of control* dan *turnover intention* > 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai reliabilitas yang cukup kuat, sehingga seluruh variabel dapat dikatakan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji normalitas data menggunakan nilai sig dari hasil uji statistik *Kolmogorov Smirnov*:

**TABEL 4.18**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>One Kolmogorov-Smirnov test</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,085	Residual menyebar normal

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Hasil uji normalitas pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai sig yaitu 0,085 atau 8,5% lebih besar dari nilai alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan jika residual menyebar normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji multikolinearitas setiap variabel dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF dari uji regresi dalam penelitian:

**TABEL 4. 19**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Colinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
<i>Time Pressure</i>	0,562	1,779	Tidak terjadi Multikolinearitas
Risiko Audit	0,783	1,277	Tidak terjadi Multikolinearitas
Materialitas	0,554	1,806	Tidak terjadi Multikolinearitas
Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas	0,350	2,860	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>External Locus Of Control</i>	0,500	2,002	Tidak terjadi Multikolinearitas
Komitmen Organisasi	0,551	1,816	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Turnover Intentions</i>	0,715	1,399	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.19, model regresi tidak mengandung multikolinearitas jika nilai VIF  $< 10$  dan *Tolerance*  $> 0,1$ . Berdasarkan tabel 4.19 seluruh variabel memiliki nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas antar variabel independen.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji heteroskedastisitas setiap variabel dengan menggunakan nilai signifikan dengan menggunakan uji statistik *Glejser*.

**TABEL 4.20**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Sig	Kesimpulan
<i>Time Pressure</i>	0,600	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Risiko Audit	0,225	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Materialitas	0,341	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas	0,681	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>External Locus Of Control</i>	0,225	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Komitmen Organisasi	0,282	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Turnover Intentions</i>	0,355	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.20, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami

heteroskedastisitas dimana varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas), sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi perilaku penghentian prematur atas prosedur audit berdasarkan variabel independen yang mempengaruhinya.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Penelitian ini memiliki 8 hipotesis yang diuji menggunakan 2 teknik analisis yang berbeda. Hipotesis pertama diuji menggunakan analisis *Friedman*, sedangkan pengujian Hipotesis 2 hingga Hipotesis 8 diuji menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengujian Hipotesis 1

Penelitian hipotesis 1 diuji dengan uji *Friedman* dengan tujuan untuk menguji apakah ada perbedaan dalam urutan prioritas prosedur audit yang dihentikan secara prematur oleh auditor. Diketahui jika  $H_a$  diterima maka terdapat perbedaan urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan secara prematur. Hasil pengujian dengan statistik non parametrik *Friedman* diperoleh hasil sebagai berikut:

**TABEL 4.21**  
**Hasil Uji *Friedman***  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

N	45
Chi-Square	80.379
df	9
Asymp. Sig.	.000

a. Friedman Test

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian dari 45 sampel mengenai urutan prioritas prosedur audit yang dilakukan penghentian prematur atas prosedur audit yang terdapat pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* diperoleh sebesar  $0,000 < \alpha$  (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa **Hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima**, dimana terdapat perbedaan urutan prioritas prosedur audit yang dihentikan secara prematur. Berikut ini adalah urutan prioritas prosedur audit yang dihentikan berdasarkan hasil uji *Friedman* :

**TABEL 4.22**  
**Urutan Prioritas Prosedur Audit**

No.	Prosedur analitis	Mean Rank	Prioritas
1	Pemahaman bisnis klien	4,89	5
2	Pertimbangan pengendalian intern klien	4,80	4
3	Menggunakan informasi asersi	4,00	2
4	Pertimbangan internal auditor	4,51	3
5	Prosedur analitis	6,67	8
6	Konfirmasi	6,80	9
7	Menggunakan representasi manajemen	5,51	6
8	Melaksanakan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem <i>online</i>	3,91	1
9	Mengurangi jumlah sampel	5,84	7
10	Pemeriksaan fisik	8,07	10

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa prioritas pertama prosedur audit yang sering dilakukan penghentian prematur yaitu prosedur melaksanakan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem *online*. Prioritas terakhir atau ke 10 yang paling jarang dilakukan penghentian prematur adalah pemeriksaan fisik.

## 2. Analisis Regresi Berganda (Hipotesis 2 sampai 8)

### a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) :

**TABEL 4.23**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 <sup>a</sup>	.665	.602	6.316	1.431

a. Predictors: (Constant), TI, M, TP, RA, L, KO, PR

b. Dependent Variable: PSO

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada tabel 4.23, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,602. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 60,2%, sedangkan 39,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model ini.

### b. Uji Simultan (Uji Nilai *F*)

Jika hasil uji statistik *F* menunjukkan nilai sig < alpha 0,05 maka terdapat pengaruh bersama-sama antara variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji simultan atau uji nilai *F*:

**TABEL 4.24**  
**Hasil Uji Simultan (Uji Nilai *F*)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2933.894	7	419.128	10.506	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1476.106	37	39.895		
	Total	4410.000	44			

a. Predictors: (Constant), TI, M, TP, RA, L, KO, PR

b. Dependent Variable: PSO

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.24, nilai sig adalah  $0,000 < 0,05$  (alpha) atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *external locus of control*, komitmen organisasi dan *turnover* memiliki pengaruh bersama-sama terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.

### c. Uji Parsial (Uji Nilai $t$ )

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis dikatakan diterima jika nilai probabilitas signifikansi  $< \alpha$  0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

**TABEL 4.25**  
**Hasil Uji Parsial (Uji Nilai  $t$ )**  
***Coefficients<sup>a</sup>***

Model	<i>Un standardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	$t$	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,099	16,288		0,313	0,756
TP	<b>0,970</b>	<b>0,283</b>	<b>0,434</b>	<b>3,423</b>	<b>0,002</b>
RA	-0,318	0,485	-0,070	-0,654	0,517
M	-0,280	0,551	-0,065	-0,507	0,615
PR	-0,399	0,528	-0,121	-0,755	0,455
L	<b>0,867</b>	<b>0,312</b>	<b>0,374</b>	<b>2,776</b>	<b>0,009</b>
KO	-0,187	0,197	-0,121	-0,948	0,349
TI	0,669	0,383	0,197	1,748	0,089

*Dependent variable* : PSO

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.25 maka diperoleh rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PSO_i = 5,099 + 0,970TP - 0,318RA - 0,280M - 0,399PR + \\ 0,867L - 0,187KO + 0,669TI + e$$

Hasil pengujian parsial masing-masing variabel independen (Hipotesis 2-8) terhadap variabel dependen pada tabel 4.25 dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1) Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada tabel 4.25 mengenai pengaruh *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,970 dengan signifikansi sebesar  $0,002 < \alpha 0,05$ . Artinya *time pressure* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.**

### 2) Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pada tabel 4.25 mengenai pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,318$  dengan signifikansi sebesar  $0,517 > \alpha 0,05$ . Berarti risiko audit tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.**

### 3) Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) pada tabel 4.25 mengenai pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,280$  dengan signifikansi sebesar  $0,615 > \alpha 0,05$ . Berarti materialitas tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak**.

#### 4) Pengujian Hipotesis 5

Pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ ) pada tabel 4.25 mengenai pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,399$  dengan signifikansi sebesar  $0,455 > \alpha 0,05$ . Berarti prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak**.

#### 5) Pengujian Hipotesis 6

Pengujian hipotesis keenam ( $H_6$ ) pada tabel 4.25 mengenai pengaruh *external locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar  $0,867$  dengan signifikansi sebesar  $0,009 < \alpha 0,05$ . Berarti *external locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis keenam ( $H_6$ ) diterima**.

#### 6) Pengujian Hipotesis 7

Pengujian hipotesis keempat ( $H_7$ ) pada tabel 4.25 mengenai pengaruh komitmen organisasiterhadap penghentian prematur atas

prosedur audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,187$  dengan signifikansi sebesar  $0,349 > \alpha 0,05$ . Berarti komitmen organisasinya tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) ditolak.**

#### **7) Pengujian Hipotesis 8**

Pengujian hipotesis kedelapan ( $H_8$ ) pada tabel 4.25 mengenai pengaruh *turnover intention* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar  $0,669$  dengan signifikansi sebesar  $0,089 > \alpha 0,05$ . Berarti *turnover intention* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis kedelapan ( $H_8$ ) ditolak.**

#### **D. Pembahasan (Interpretasi)**

Berdasarkan hasil analisis SPSS atas jawaban responden baik menggunakan analisis uji statistik *Friedman* maupun uji statistik regresi linear berganda, maka ringkasan hipotesis 1 hingga 8 adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.26**  
**Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian**

<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
<b>H1</b> :Terdapat perbedaan urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan secara prematur.	Diterima
<b>H2</b> : <i>Time Pressure</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	Diterima
<b>H3</b> :Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	Ditolak
<b>H4</b> :Materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	Ditolak
<b>H5</b> :Prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	Ditolak
<b>H6</b> : <i>External locus of control</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	Diterima
<b>H7</b> :Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	Ditolak
<b>H8</b> : <i>Turnover intentions</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	Ditolak

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.26, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

### **1. Perbedaan Urutan Prioritas Prosedur Audit yang Dihentikan**

Berdasarkan hasil uji *Friedman*, diketahui bahwa terdapat perbedaan urutan prioritas prosedur audit yang dihentikan secara prematur oleh auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wibowo & Mu'id (2008); Lestari (2010); Nisa (2013); Widyowati (2013) dan Rochman, *et al.* (2016). Pemilihan prosedur yang dihentikan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam mengestimasi risiko yang akan diterima apabila menghentikan prosedur tertentu. Karena risiko bersifat estimasi, tentu hasil perkiraan tidak selalu sama sehingga menimbulkan perbedaan dalam memilih prosedur yang mungkin dihentikan. Berdasarkan jawaban

responden, sebagian besar responden mengaku pernah menghentikan beberapa prosedur karena situasi tertentu seperti ketika berada pada tekanan untuk menyelesaikan audit sesuai anggaran waktu.

Hasil uji *Friedman* pada tabel *mean rank* menunjukkan bahwa prioritas pertama prosedur audit yang sering dilakukan penghentian prematur yaitu prosedur melaksanakan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem *online* seperti penelitian Wahyudi, *et. al* (2011). Hal tersebut karena jejak audit saat melaksanakan prosedur tersebut tidak terlihat sehingga penyimpangan tidak mudah terdeteksi. Prioritas terakhir atau ke 10 yang paling jarang dilakukan penghentian prematur adalah pemeriksaan fisik seperti penelitian Rochman, *et al.* (2016). Prosedur tersebut dianggap paling penting karena bagian persediaan sangatlah rawan terhadap penyimpangan sehingga pemeriksaan fisik menjadi salah satu prosedur yang paling penting dalam mendeteksi penyimpangan tersebut. Contoh kasus penyimpangan terkait persediaan adalah *fraud* PT. Kimia Farma tahun 2002 yaitu penggelembungan persediaan dan juga PT. Semesta Niaga Sejahtera cabang Makassar.

## **2. Pengaruh *Time Pressure* terhadap Perilaku Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel *time pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lestari (2010); Nisa (2013); Sunyoto (2014); Priyanto (2014); Asrini, *et al.* (2014); Andani &

Mertha (2014) dan Rochman, *et al.* (2016). Hal tersebut berarti, semakin tinggi *time pressure* semakin besar kemungkinan auditor untuk melakukan *premature sign-off*. Tekanan anggaran waktu merupakan salah satu cara agar auditor efisien dalam waktu mengaudit, karena semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit, semakin kecil biaya pelaksanaan audit (Wibowo & Mu'id, 2008).

Sebagian besar akuntan merasa bahwa anggaran waktu yang diberikan seringkali tidak wajar, akan tetapi tuntutan untuk bekerja secara profesional mengharuskan auditor untuk mencapai waktu yang telah ditetapkan sesuai perjanjian (Basuki dan Mahardani, 2006). Berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner yang berkaitan dengan *time pressure*, Sebagian besar responden sering merasa jika anggaran waktu dalam melakukan audit kurang. Sebagian responden juga menyetujui pernyataan, jika mereka sering mengaudit beberapa perusahaan dalam periode bersamaan, bahkan mereka sering lembur dalam mengaudit. Hal tersebut merupakan bukti bahwa anggaran waktu seringkali tidak wajar karena terlalu singkat dan ketat bagi para auditor.

Tuntutan untuk menepati anggaran waktu sesuai perjanjian dengan klien, dapat memaksa auditor untuk melakukan segala cara untuk menyelesaikan audit sebelum batas waktu atau tepat pada waktunya. Penelitian Waggoner dan Cashell (1991) menyimpulkan bahwa semakin singkat waktu yang ditetapkan dalam mengaudit artinya semakin tinggi tekanan waktu, maka semakin besar kemungkinan auditor untuk tidak

menguji beberapa transaksi. Rasa khawatir tidak dapat menyelesaikan seluruh prosedur sesuai anggaran waktu, dapat menyebabkan auditor memilih untuk meninggalkan satu atau beberapa prosedur yang dirasa tidak cukup penting dalam pengambilan opini audit.

### **3. Pengaruh Risiko Audit terhadap Perilaku Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Hasil uji regresi berganda menunjukkan jika risiko audit tidak berpengaruh terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini mendukung penelitian Wahyudi, *et al.* (2011); Priyanto (2014) dan Rochman, *et al.* (2016). Namun penelitian ini berlainan dengan penelitian Lestari (2010); Liantih (2010); Qurrahman, *et al.* (2012); Nisa (2013); Budiman (2013); Andani & Mertha (2014) dan Putriana, *et al.* (2015). Pertimbangan tinggi rendahnya risiko audit bersifat estimasi atau perkiraan yang melibatkan kemampuan masing-masing auditor dalam menilai risiko audit. Kemampuan setiap auditor yang berbeda-beda menyebabkan hasil perkiraan risiko juga berbeda-beda.

### **4. Pengaruh Materialitas terhadap Perilaku Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa materialitas tidak berpengaruh terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini karena materialitas merupakan hal yang melekat pada laporan keuangan, sehingga materialitas tidak akan mempengaruhi proses pelaksanaan prosedur audit. Auditor eksternal sebagai penyedia jasa atestasi

tidak dapat memberikan kepastian kepada pengguna laporan keuangan atas keakuratan laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor hanya dapat memberikan keyakinan melalui tingkat materialitas yang diasumsikan.

Selain itu, pertimbangan materialitas telah dilakukan pada saat perancangan prosedur pemilihan dan pemeriksaan sampel, sehingga prosedur audit yang dilaksanakan telah sesuai dengan sampel yang direncanakan di awal. Penelitian ini mendukung penelitian Qurrahman, *et al.*(2012); Priyanto (2014) dan Putriana, *et al.*(2015). Namun berlainan dengan penelitian Lestari (2010); Wahyudi, *et al.* (2011); Asrini, *et al.* (2014); Haryanto (2015); Junaidi (2016) dan Rochman, *et al.* (2016).

#### **5. Pengaruh Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas terhadap Perilaku Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini mendukung penelitian Wahyudi, *et al.* (2011), Nisa (2013); Priyanto (2014); Putriana, *et al.* (2015) dan Rochman, *et.al* (2016). Namun penelitian ini berlainan dengan penelitian Liantih (2010); Lestari (2010); Qurrahman, *et al.* (2012); Budiman (2013); Priyanto (2014); Haryanto (2015).

Berdasarkan jawaban responden, sebagai besar responden merasa bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas di KAP tempat ia bekerja masih belum efektif, sehingga fungsinya tidak berjalan sebagaimana mestinya, khususnya untuk mencegah maupun mengungkap penyimpangan dalam

proses audit. Selain itu, keyakinan bahwa tanpa melakukan prosedur tertentu auditor tetap akan mampu menghasilkan hasil audit yang berkualitas dapat menjadi salah satu alasan auditor tetap melakukan penyimpangan tersebut, sehingga ia tidak takut terhadap prosedur *review* dan kontrol kualitas yang berlaku.

#### **6. Pengaruh *External Locus of Control* terhadap Perilaku Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa *external locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *external locus of control* yang dimiliki auditor, semakin tinggi kemungkinan auditor untuk melakukan penyimpangan. Berdasarkan teori atribusi, sifat auditor dengan *locus of control* eksternal disebut sebagai individu x. Individu x yang mudah menyerah dan tidak suka berusaha memiliki potensi lebih besar untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit tertentu yang dianggap tidak penting sebagai cara untuk bertahan dalam lingkungan pekerjaannya. Hal ini dapat terjadi seperti dalam kondisi *time pressure* dimana auditor tidak merasa yakin untuk menyelesaikan tugas auditnya sesuai waktu dalam perjanjian, sehingga ia dapat melakukan segala cara untuk menyelesaikan tugasnya seperti penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan jawaban responden, sebagian besar auditor percaya bahwa untuk mendapatkan pekerjaan yang baik itu tergantung nasib dan juga

koneksi. Hal itu merupakan salah satu ciri dari auditor dengan *external locus of control*, sehingga terbukti bahwa sebagian besar responden memiliki *locus of control* eksternal. Penelitian ini mendukung penelitian Lestari (2010); Liantih (2010); Harini, *et al.* (2010); Qurrahman, *et al.* (2012); Budiman (2013); Asrini, *et al.* (2014); Haryanto (2015) dan Junaidi (2016). Namun berlainan dengan Rochman, *et al.* (2016).

#### **7. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Perilaku Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan jika komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pujaningrum & Sabeni (2012). Namun berlainan dengan penelitian Mardiana (2010), Widyowati (2013) dan Sampetoding (2014).

65% responden merupakan auditor junior, 89% responden berusia kurang dari 31 tahun dan 84% responden memiliki masa kerja 1 hingga 5 tahun. Para auditor junior muda, cenderung berfokus untuk karir dan berkomitmen untuk bekerja dengan baik saja. Kenaikan jabatan atau pekerjaan yang lebih baik merupakan salah satu tujuan utama atas hasil kerjanya yang baik, bukan karena semata-mata berkomitmen terhadap organisasi atau KAP tempat ia bekerja. Walaupun responden memiliki komitmen organisasi, akan tetapi keinginan untuk naik jabatan dan rasa takut terhadap risiko khususnya pemecatan merupakan salah satu motivasi utama auditor untuk tidak melakukan penyimpangan seperti penghentian

prematur atas prosedur audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.

### **8. Pengaruh *Turnover Intention* terhadap Perilaku Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan jika *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini mendukung penelitian Harini, *et al.* (2010). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2007) dan Pujaningrum & Sabeni (2012).

65% responden adalah auditor junior, 89% responden berusia kurang dari 31 tahun, 93% responden memiliki pendidikan akhir S1, 84% responden memiliki masa kerja 1 hingga 5 tahun. Tingkat idealisme yang tinggi terhadap pekerjaan pada diri auditor junior yang belum lama lulus S1, menjadi salah satu alasan mereka untuk tidak melakukan penyimpangan seperti penghentian prematur atas prosedur audit. Auditor junior cenderung akan melaksanakan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur, aturan atau kebijakan yang berlaku. Mereka tidak memiliki rencana untuk meninggalkan pekerjaannya pada KAP tersebut melihat persaingan yang ketat dalam lingkungan kerja saat ini. Hal tersebut terbukti dengan persetujuan para responden terkait pernyataan bahwa mereka tidak akan meninggalkan pekerjaannya saat ini dalam waktu 2 hingga 5 tahun kedepan.